

Permasalahan Dan Penangan Masalah Bullying Pada Anak Usia Sekolah

Leony Leony¹, Elsa Restu Aulia², Marni Hariati³, Romiaty Romiaty⁴

^{1,2,3,4} Universitas Palangkaraya, Kalimantan Tengah

Korespondensi Penulis: leonyaustie@gmail.com

Alamat: JL. Yos Sudarso, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi penulis: leonyaustie@gmail.com

Abstract. *Bullying in elementary schools is a serious issue that negatively impacts children's physical, psychological, and social development. This study aims to identify the forms of bullying, its causal factors, the resulting impacts, and the handling efforts that can be implemented in elementary schools. The method used is a literature review by examining various relevant scientific sources. The findings indicate that bullying is influenced by factors such as children's temperament, family communication patterns, and an uncondusive school environment. The impacts of bullying are highly detrimental to victims, including anxiety, decreased academic achievement, trauma, and even suicidal ideation, and also have negative effects on the perpetrators. Effective handling efforts involve the active roles of teachers, parents, and the school through character education, instilling religious values, empathetic communication, and emotional approaches. The implications of this study emphasize the importance of collaboration among all parties to create a safe, comfortable, and supportive school environment for optimal child development.*

Keywords: *Bullying, School, Children*

Abstrak. Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya penanganan yang dapat dilakukan di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying dipengaruhi oleh faktor temperamen anak, pola komunikasi dalam keluarga, serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Dampak bullying sangat merugikan korban, seperti kecemasan, penurunan prestasi, trauma, hingga keinginan bunuh diri, dan juga berdampak negatif bagi pelaku. Upaya penanganan yang efektif melibatkan peran guru, orang tua, dan pihak sekolah melalui pendidikan karakter, penanaman nilai agama, komunikasi empatik, serta pendekatan emosional. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi semua pihak untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci: Bullying, Sekolah, Anak.

1. LATAR BELAKANG

Bullying terjadi di semua usia, mulai meningkat pada akhir sekolah dasar, mencapai puncak di sekolah menengah pertama, dan menurun di sekolah tinggi. Baik anak laki-laki maupun perempuan menjadi korban, namun anak laki-laki lebih sering melakukan agresi fisik. Sekitar 70% kasus bullying dialami oleh anak usia sekolah, dan di Indonesia frekuensi kekerasan di lingkungan sekolah mencapai 84%. Salah satu penyebab utama bullying adalah situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif. Seringkali, pihak sekolah dan orang tua

menganggap perilaku seperti mengganggu teman, bertengkar, atau mengejek sebagai hal biasa, sehingga fenomena bullying tidak disadari dan tidak ditangani dengan serius (Informasi Kesehatan et al. (2020)

Saat anak mulai mengenal dunia luar, lingkungan sekolah dan masyarakat mulai memengaruhi kehidupannya, Keluarga, terutama orang tua, berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui proses panjang yang membutuhkan usaha dan kesabaran. Pendidikan karakter adalah proses pembinaan sadar oleh pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani anak agar terbentuk kepribadian utuh, serta internalisasi budaya agar individu dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan juga dipandang sebagai persiapan generasi muda untuk menjalani kehidupan secara efektif dan efisien (Fikriyah et al. (2022).

Oleh karena itu, bullying di kalangan anak sekolah merupakan masalah masalah yang sangat serius yang yang membutuhkan lebih komprehensif yang memerlukan perhatian lebih komprehensif dari perhatian semua pihak. Oleh karena itu hasilnya, langkah-langkah yang lebih efektif perlu adanya upaya yang harus diambil untuk mencegah dan menanggulangi kasus bullying di sekolah serta memberikan dukungan kepada korban bullying agar mereka dapat pulih dari dampak negatif bullying untuk mencegah dan menanggulangi penindasan di sekolah serta memberikan dukungan kepada korban penindasan agar mereka dapat pulih dari dampak negatif penindasan. Dipercaya bahwa bekerja sama sebagai masyarakat, sekolah, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat bagi semua anak dengan itu mereka dapat belajar dan tumbuh bersama dilingkungan sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat bagi semua anak sehingga mereka dapat belajar dan tumbuh.

2. METODE PENELITIAN

Metode riset pustaka digunakan dalam artikel tentang perundungan di kalangan anak sekolah karena memungkinkan peneliti untuk menggabungkan beberapa perspektif sastra yang relevan digunakan dalam artikel tentang perundungan di kalangan anak sekolah karena memungkinkan peneliti untuk memasukkan beberapa perspektif sastra yang relevan. Melalui sumber-sumber ilmiah seperti jurnal dan buku, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penyebab, dampak, dan solusi perundungan. sumber-sumber seperti jurnal dan buku, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penyebab, dampak, dan solusi dari penindasan. Belajar juga membantu mengidentifikasi teori, kebijakan, atau praktik yang terkait

dengan bullying, seperti dinamika sosial sekolah dan interaksi kelas. Selain efisien dalam hal waktu dan biaya, metode ini menciptakan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung penelitian. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bullying Menurut Hoerunnisa dan Rossa Lina

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah serius yang mempengaruhi pertumbuhan sosial dan psikologis anak, dengan dampak jangka panjang seperti kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi. Pencegahan melalui pendidikan karakter, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua sangat penting agar lingkungan belajar yang aman dan mendukung dapat tercipta, sehingga anak-anak dapat berkembang secara optimal (Hoerunnisa et al. (2024).

Menurut (Rossa Lina et al. (2024) Seseorang dikategorikan sebagai korban bullying jika mengalami perlakuan negatif secara berulang dari satu atau lebih pelaku dalam jangka waktu tertentu. Bullying juga ditandai oleh adanya ketidak seimbangan kekuatan, sehingga korban kesulitan untuk membela diri dengan efektif dan merasa tak berdaya menghadapi perlakuan tersebut.

2. Bullying Menurut Fitriani Rosadi dan Teofilus Ardian Hopeman

Bullying di Indonesia terjadi di semua jenjang pendidikan dan terus meningkat setiap tahun. Data PISA 2018 menunjukkan 41,1% pelajar pernah menjadi korban, dan Indonesia masuk peringkat lima kasus bullying terbanyak. Bullying sering dipicu oleh emosi tidak stabil dan perbedaan sosial. KPAI mencatat ribuan laporan kekerasan anak, termasuk bullying, yang terus naik. Kemendikbud berupaya mencegah dengan mengubah budaya sekolah dan melibatkan siswa, guru, serta orang tua. Masalah ini serius dan butuh kerja sama semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas kekerasan (Rosadi & Hopeman (2023)

3. Bullying Menurut Beberapa Orang

Bullying adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk melukai korban, sehingga orang tersebut mengalami penderitaan dan harus menanggung akibatnya Siti Annisa Jumarnis

et al. (2023) Di sekolah dasar, perundungan kerap muncul akibat ketimpangan kekuatan, baik dari segi fisik, status sosial, maupun prestasi akademik. Tindakan bullying bisa berupa kekerasan fisik, ucapan yang merendahkan, hingga pengucilan atau penyebaran gosip. Studi membuktikan bahwa bullying menimbulkan efek negatif jangka panjang terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial siswa (Bagus Pramudya et al. (2024)). Saat anak gagal menyelesaikan tugas atau menghadapi masalah, serta tidak berhasil meraih tujuan seperti menjadi juara kelas, mereka cenderung merasa minder. Rasa minder ini dapat memicu perilaku negatif, seperti menarik diri dari lingkungan, mudah marah, kehilangan kepercayaan diri, hingga bertindak agresif seperti melakukan bullying Pratiwi et al. (2021).

4. Penyebab Terjadi Bullying Menurut Fitriani Rosadi dan Teofilus Ardian Hopeman

Orang tua yang terlalu protektif, mengalami konflik rumah tangga, atau menunjukkan sikap negatif seperti bertengkar dan menghina di depan anak, dapat memicu stres dan depresi pada anak serta meningkatkan risiko bullying. Remaja yang tumbuh dalam keluarga dengan komunikasi negatif, seperti sarkasme, cenderung meniru perilaku tersebut. Untuk mengatasi bullying, orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dan dekat dengan anak, berbicara dengan lembut, menghindari kata kasar di rumah, serta menyediakan kegiatan positif agar anak terpengaruh lingkungan yang sehat dan mendukung (Rosadi & Hopeman (2023)). Faktor utama yang mendorong anak melakukan bullying adalah temperamen, yakni sifat yang terbentuk dari respons emosional dan berpengaruh pada perilaku sosial anak. Anak yang aktif dan impulsif cenderung lebih berisiko menjadi pelaku bullying dibandingkan anak yang pasif atau pemalu. Selain itu, pola komunikasi negatif antara anak dan orangtua, seperti kekerasan verbal, juga menjadi faktor penting. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga tanpa kehangatan, kasih sayang, serta kurang dukungan dan arahan, lebih rentan meniru perilaku agresif dan berpotensi menjadi pelaku bullying (Nur et al. (2022)).

4. Dampak Terjadinya Bullying

Bullying menyebabkan korban mengalami gangguan fisik dan mental seperti stres, kecemasan, depresi, trauma, sulit bersosialisasi, kehilangan kepercayaan diri, dan bahkan keinginan bunuh diri. Dampak fisik bisa berupa sakit kepala, gangguan tidur, dan masalah pencernaan. Penanganan korban dapat dilakukan dengan pendampingan, motivasi, serta melibatkan orang tua untuk memberikan arahan. Pelaku bullying juga terdampak negatif, seperti gangguan emosi, perilaku antisosial, dan kesulitan membangun hubungan sosial (Nur et al., (2022)).

Korban bullying sering mengalami rasa sakit, takut, cemas, penurunan prestasi, hingga keinginan bunuh diri. Bullying mengganggu proses belajar dan dapat merusak masa depan siswa (Diannita et al. (2023).

5. Penanganan Masalah Bullying

Maraknya kasus bullying di sekolah menimbulkan tantangan serius terkait keamanan dan kesejahteraan siswa yang harus segera diatasi. Sebagai masalah utama di berbagai lembaga pendidikan, banyak sekolah mulai menerapkan model edukasi pencegahan bullying yang berlandaskan filosofi sekolah. Sekolah perlu merancang program pencegahan dengan memberikan edukasi sebagai langkah awal yang efektif. Salah satu metode intervensi yang dapat digunakan adalah edukasi melalui role play, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mencegah bullying pada anak usia sekolah (Dewantari et al. (2023). Tanggung jawab mencegah kekerasan pada anak tidak hanya pada orangtua, tetapi juga guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, yang bertugas menanamkan nilai moral Islam agar siswa berperilaku mulia sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga harus kreatif mengelola kelas agar memahami karakteristik siswa. Dengan pendekatan emosional, guru dapat lebih mudah membimbing siswa agar terhindar dari tindakan bullying di dalam maupun di luar sekolah (Afifah, M., & Yulaiyah, R. (2022). Upaya guru dalam menangani bullying di sekolah dasar meliputi memanggil siswa yang terlibat, memberikan nasihat dengan pendekatan sabar dan penuh empati, menanamkan nilai karakter dan agama, serta melibatkan kepala sekolah dan orang tua. Guru juga mencari akar masalah, memantau perkembangan siswa, dan memberikan sanksi jika perlu, dengan tujuan mencegah dan mengurangi perilaku bullying secara efektif. Pendekatan ini membantu membangun empati, meningkatkan kepercayaan diri korban, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman (Wulandari, D. R. (2022). Al-Qur'an mengajarkan bahwa perilaku bullying adalah tindakan yang tercela. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 11, Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk tidak saling mengejek atau merendahkan satu sama lain, karena bisa jadi orang yang direndahkan tersebut memiliki kedudukan yang lebih mulia. Hal ini menegaskan bahwa dalam Islam, segala bentuk penghinaan dan perlakuan yang merendahkan orang lain, termasuk bullying, dilarang keras (Rizqi et al. (2024).

6. KESIMPULAN

Bullying merupakan masalah serius yang banyak terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif pada perkembangan fisik, psikologis, serta prestasi akademik anak. Penyebab bullying meliputi faktor temperamen anak, pola komunikasi negatif dalam keluarga, dan lingkungan sekolah yang tidak harmonis. Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga pelaku, yang sama-sama mengalami gangguan emosional dan sosial. Penanganan bullying memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, terutama guru dan orang tua, dengan pendekatan yang melibatkan pendidikan karakter, komunikasi empati, dan keterlibatan kepala sekolah serta keluarga. Upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan optimal anak.

DAFTAR REFERENSI

- Bagus Pramudya, E., Widyawati, P., Putri, T., Zahra Ummami, D., & Nugroho, P. A. (2024). Permasalahan Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Akibat Bullying. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(3), 995–998. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Berkala Ilmiah Pendidikan. (2022).
- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., Margaretha, A., & Putri, S. (n.d.). 2023, Pages 297-301 Journal of Education Research. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Arifudin, O., & Sabili Bandung, S. (2022). *PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI BULLYING* (Vol. 3, Issue 1).
- Hoerunissa, D. D., Sulistyowati, A., Fani Ekawati, G., & Jannah, M. (2024). Analisis Permasalahan Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(03), 1037–1040. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Informasi Kesehatan, R., Octavia, D., Puspita, M., Sativa Yan, L., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, S., Studi Sarjana Terapan Keperawatan, P., & Kemenkes Jambi, P. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.273>
- Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (n.d.). *DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK*.
- Pratiwi, I., Tri Utami, G., & Keperawatan Universitas Riau, F. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *JKEP*, 6(1).
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>
- Rosadi, F., & Hopeman, T. A. (2023). *SENAPADMA Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah Faktor Penyebab Terjadinya Kasus Bullying di Sekolah Dasar dan Solusinya Factors Causing Bullying Cases in Elementary Schools and Solutions*. 3(1), 15–20. <https://senapadma.nusaputra.ac.id/index>

- Rossa Lina, Wedra Aprison, Arman Husni, & Salmi Wati. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar PAI kelas V di SD N 34 VII Koto Sungai Sarik. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 21–37. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2661>
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, & Yulvani Juniawati Sinaga. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>